

TAJUK RENCANA

Judi Online Terus Berkembang, Kenapa?

UNTUK ke sekian kalinya, koran kesayangan kita SKH Kedaulatan Rakyat mengangkat *headline* judi online atau judol. Hal ini menunjukkan tak hentinya media ini untuk ikut memberantas judi, yang merupakan larangan agama maupun negara. Sebab, perjudian sangat membahayakan bangsa dan negara. Karena itu seharusnya untuk dibantas.

Kenyataannya, data-data terkait judol memang sangat memprihatinkan. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat perputaran dana judi daring atau online (judol) dari tahun ke tahun terus meningkat. Dicontohkan, jumlah transaksi judol tahun 2022 sebesar Rp 104,42 triliun, kemudian tahun 2023 naik mencapai Rp 327,05 triliun, sedang tahun 2024, baru sampai semester kedua saja sudah mencapai Rp 283 triliun (Untuk semester pertama Rp 174,56 triliun, jadi ada kecenderungan naik sampai 237,48 persen). Ini angka-angka tidak kecil, mencapai ratusan ribu miliar rupiah.

Yang lebih memprihatinkan, usia pemain judol juga semakin muda, bahkan kurang dari 10 tahun. Artinya judol merambah kalangan anak-anak. PPATK melansir, kelompok pemain judi online berusia kurang dari 10 tahun mencapai 2,02 persen. Sementara itu, kelompok 10-20 tahun mencapai 10,97 persen, 21-30 tahun sebanyak 12,82 persen, kurang dari 50 tahun 33,98 persen, dan rentang 30-50 tahun mencapai 40,18 persen.

Meski pemain judol berusia kurang dari 10 tahun hanya 2,02 persen, namun angka ini menjadi tanda-tanda buruk bagi kehidupan anak-anak kita. Mereka adalah anak-anak usia sekolah dasar (SD) yang mestinya konsentrasi belajar. Kehidupan mereka, termasuk kebutuhan finansial mereka juga masih ditanggung orang tua. Kalau mereka sudah terjebak judol, pasti angan-angan mereka bisa meraup banyak uang dengan mudah, dengan instan. Mereka dibayangi mimpi-mimpi atau ilusi yang menyayatkan. Tidak mustahil prestasi mereka di sekolah akan turun.

Mengenai kenapa pemain judol se-

makin banyak, bahkan merambah anak-anak, menurut Kepala PPATK Ivan Yustiavandana karena sekarang terbuka untuk main judol dengan angka kecil-kecil, cukup Rp 10 ribu, sehingga transaksinya semakin massif. Bedanya dengan dulu yang transaksinya dengan uang jutaan. Dengan angka Rp 10 ribu, jelas bisa dijangkau anak-anak SD, khususnya yang uangnya sakunya di atas Rp 10 ribu, atau dengan mengumpulkan uang saku beberapa hari.

Karena itu para orangtua mesti semakin intensif mengawasi penggunaan gadget anak-anaknya. Jangan sampai alat komunikasi yang bisa dijadikan sarana belajar ini juga menjadi alat untuk perjudi. Penggunaan uang saku untuk anak-anaknya yang masih sekolah juga mesti dikontrol. Misalnya sering menanyakan uang sakunya untuk membeli apa? Masih sisa atau tidak? Kalau masih sisa lantas untuk apa?

Yang juga tidak kalah memprihatinkan, ada sejumlah oknum ASN Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) yang terlibat judol. Paling tidak 10 ASN kementerian yang mestinya menjaga gawang judol ditangkap aparat yang berwajib dan dijadikan sebagai tersangka menyediakan jasa melindungi situs judi online. Kenyataan ini merupakan tamparan bagi Komdigi. Karena itu kementerian ini mesti melakukan evaluasi ASNnya sehingga bisa menjalankan tugas melindungi segenap warga Indonesia dari jebakan judol.

Melihat kondisi di atas, bisa dikatakan, kita sudah darurat judol. Karena itu semua pihak dan semua kalangan harus mendukung pemberantasan judol, bahkan juga bersama melangkah untuk memberantas judol, tentu dengan berbagai cara.

Presiden Prabowo Subianto juga sudah secara tegas meminta aparat penegak hukum untuk tidak ragu dalam menindak tegas terhadap empat tindak kejahatan, yakni judi online (judol), narkoba, penyelundupan dan korupsi. Karena itu aparat penegak hukum dari tingkat atas sampai bawah harus segera bertindak dan kita semua mendukungnya. (*)-d

PENGHAPUSAN

piutang UMKM adalah momentum awal Rejuvenansi Industrialisasi. Rejuvenansi (peremajaan / perubahan menuju kebaikan) dalam industrialisasi diharapkan bisa berlangsung lebih cepat. Industri nasional memiliki harapan besar untuk bergerak menuju kemajuan di era presiden baru Prabowo Subianto. Namun tantangannya memang berat di tengah dinamika pembangunan yang telanjur tumpah tindih dalam kebijakannya. Beberapa permasalahan yang dihadapi industri di Indonesia pada tahun 2024, antara lain: tekanan produk impor, penurunan jumlah tenaga kerja, perlambatan ekspansi usaha, ketergantungan pada impor produk jadi, dan lemahnya daya beli.

Gencarnya barang impor yang masuk memicu penurunan daya saing produk industri lokal. Apabila kinerja industri manufaktur tidak segera diperbaiki dan tren pelemahan Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur terus berlanjut maka efisiensi perusahaan industri akan terus menurun, fasilitas pembiayaan kredit usaha akan terhambat, dan pertumbuhan ekonomi akan melemah. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

Usainya Perang Dunia II negara-negara agraris banyak yang percaya, bahwa demi keselamatan ekonomi dan kehormatan bangsa dibutuhkan industrialisasi. Di samping sadar akan vitalitas baru dalam *infant industry* telah bergolak sejalan dengan mekanisme independen yang tumbuh bersama menjolnya hasrat untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*self sufficiency*). Pada mulanya negara-negara agraris memang melaksanakan program industrialisasinya dengan satu alasan sederhana saja : menggantikan impor barang-barang kebutuhan domestik.

Tetapi setelah mengalami perkembangan, ditambah lagi alasan lain (meskipun dasar pemikiran dan buktibuktinya sering kurang meyakinkan), seperti penghematan devisa dan/ atau membuka lapangan kerja. Belakangan ini kita mulai disodori alasan yang

Hanan Wihasto

lebih *'sophisticated'* lagi, yakni demi lancarnya proses pengalihan teknologi, *know how* dan manajemen modern.

Sebenarnya terdapat dasar-dasar pemikiran yang lebih luas di balik ketetapan politik pemerintah untuk memberi kesempatan, melindungi, mendorong bahkan membina penyediaan berbagai fasilitas khusus kepada sektor industri kecil, di antaranya:

1). Karena industri kecil hanya mem-

butuhkan modal yang tidak banyak, namun memudahkan penciptaan dan pengembangan lapangan kerja. 2). Dalam satuan-satuan usaha yang lebih kecil dari sektor industri, UMKM memberikan kesempatan berinovasi kepada wiraswastawan pemula dan berkembangnya inisiatif perseorangan. 3). Kegiatan industri kecil, memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian sektor pertanian. Kegiatan ini umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani. 4). Perkembangan industri skala besar yang modern, ternyata membutuhkan pula dukungan dari satuan-satuan usaha kecil di mana industri besar ingin melimpahkan sebagian beban manajemennya kepada satuan-satuan yang lebih kecil. Hal ini lebih hemat, efisien dan efektif bagi in-

dustri besar. Landasan pemikiran tersebut secara ekonomis rasional, juga bermakna pemerataan.

Kebijakan industrialisasi mau tak mau selalu mempertentangkan antara penggunaan padat modal dan padat karya. Industri kecil bagaimana pun juga harus kita lindungi dan dikembangkan. Sebab industri inilah yang mampu memberikan kesempatan kerja yang besar. Apalagi di daerah pedesaan. Masalahnya adalah bagaimana membuat industri kecil ini dapat berkembang menjadi lebih besar tapi lebih efisien. Di sinilah mutlak diperlukan suatu kolaborasi antara industri besar dengan industri kecil, agar keduanya dapat berjalan berdampingan. Teknologi, digitalisasi dan perangkat modern lainnya menjadi prasyarat utama menuju industrialisasi yang sehat, efisien dan efektif. Rejuvenansi Industrialisasi tampaknya harus dimulai dari industri kecil, industri lokal, dan industri vital yang berkontribusi bagi kebutuhan primer rakyat. Tentunya kabinet baru Prabowo Subianto yang harus berperan di depan sebagai corong suara mayoritas penyalur aspirasi rakyat. Dan ini pulalah tanggung jawab kita bersama rakyat Indonesia untuk memikirkannya dan mewujudkannya. (*)-d

*)Hanan Wihasto SE

MM, Anggota ISEI DIY,

Dosen Tetap IBS STEI Yogyakarta,

Dekan FE UCY 2019-2023, dan

Pengurus DPP AFEBSI 2022-2026

(Ketua Departemen Pengembangan

Aparatur Organisasi).

PENGHAPUSAN PIUTANG



KR-JOKO SANTOSO

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Yati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Joeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkr23@yahoo.com, iklanlkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

SEBUAH KEPRIHATINAN MARAKNYA PENJUALAN MIRAS

Yogyakarta Anomali Kota Pendidikan

AKHIR-AKHIR ini masyarakat Yogyakarta dikejutkan menjamurnya *outlet* yang menjual minuman keras (miras). Kabar ini menambah deretan anomali di Yogyakarta, yang sebelumnya juga diramalkan oleh maraknya aksi *klithih* yang melibatkan para pelajar.

Yogyakarta jelas menghadapi tantangan berat dengan dua fenomena ini. Predikat Kota Pendidikan menjadi tercoreng ketika peredaran miras dan kekerasan masyarakat (*klithih*) justru meresahkan masyarakat.

Selain kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota budaya. Setiap tahun ribuan siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga menyerap tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal yang kaya, sehingga lulusan yang dihasilkan bukan hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Anomali

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan, terjadi perubahan yang berpotensi merusak citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan. Fenomena peredaran miras dan bertambahnya *outlet* yang menjual secara terbuka adalah contoh dari isu yang bertentangan dengan identitas kota pendidikan. Hal ini menimbulkan ironi, di mana kota yang seharusnya menjadi contoh dalam pengembangan karakter dan memimba ilmu justru dihadapkan pada persoalan yang dapat merusak moral dan masa depan generasi muda.

Dapat kita jumpai semakin banyaknya *outlet* yang menjual miker secara terbuka di lokasi-lokasi strategis, seperti di sekitar kampus, tempat kos mahasiswa, dan area publik . Di beberapa jalan utama yang menjadi pusat aktivitas mahasiswa tampak toko-toko yang dengan terang-terangan menjual minuman beralkohol. *Outlet-outlet* ini, meskipun memiliki izin, kerap kali beroperasi hingga larut malam, meningkatkan aksesibilitas bagi siapa pun yang ingin membeli, termasuk remaja di bawah umur.

Salah satu kasus yang mendapat per-

Basit Sugiyanto

hatian publik adalah insiden di wilayah Sleman, di mana 16 pelajar sebuah SMP Negeri kedapatan melakukan pesta minuman beralkohol atau miras di lingkungan sekolah. Kasus ini menjadi bukti nyata betapa mudahnya miras diakses oleh pelajar, yang pada akhirnya bisa merusak masa depan mereka.

Dampak Negatif

Peredaran miras yang kian marak, terutama di sekitar area pendidikan, membawa konsekuensi yang serius bagi generasi muda, baik dalam aspek moral, psikologis, sosial, maupun kesehatan. Sebagai kota yang dikenal dengan nilai-nilai edukasi dan moral yang kuat, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam terkait masa depan generasi muda dan citra Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.

Miras berpotensi besar merusak moral dan sosial generasi muda. Berdasarkan data dari BNN DIY, dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan kasus pelanggaran oleh remaja terkait miras, yang meliputi perkelahian, kecelakaan lalulintas, dan tindakan kekerasan lainnya dan yang terbaru adalah kasus penusukan dua santri Krapyak.

Selain memengaruhi moral, peredaran miras berdampak langsung pada kesehatan mental dan fisik pelajar maupun mahasiswa. Berdasarkan riset yang dipublikasikan Dinas Kesehatan DIY, remaja yang mengonsumsi miras cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dan kemampuan mengatasi masalah yang lebih rendah dibanding yang tidak mengonsumsinya.

Peredaran miras yang merajalela secara langsung menurunkan nilai dan citra kota ini sebagai pusat pendidikan nasional. Kota yang

selama ini dikenal sebagai tempat memimba ilmu, membangun karakter, dan mengembangkan diri bagi anak muda dari berbagai pelosok negeri, kini justru mendapat perhatian negatif karena masalah yang kian mengkhawatirkan.

Mengembalikan Citra

Yogyakarta, yang dikenal luas sebagai Kota Pendidikan, tidak sekadar tempat belajar, ia rumah bagi generasi muda yang bertekad mengembangkan ilmu dan karakter. Yogyakarta menyimpan tanggung jawab besar untuk melestarikan citra dan nilai-nilai yang telah lama melekat di dalamnya. Anomali yang terjadi saat ini, berupa peredaran miras yang kian luas, menjadi tantangan yang mengancam moral dan karakter generasi muda. Sebagai kota yang menjadi tujuan belajar bagi ribuan pelajar dan mahasiswa dari berbagai penjuru tanah air, Yogyakarta perlu mengutamakan kembali nilai-nilai pendidikan dan moral yang menjadi fondasi kota ini. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, harapan besar untuk mengembalikan Yogyakarta ke jalur yang seharusnya masih sangat mungkin dicapai. (*)-d

*)Basit Sugiyanto SE MM, anggota DPRD DIY, Fraksi PKS.

Pojok KR

Trump kembali terpilih jadi Presiden AS.
- Semoga membawa manfaat bagi dunia.

Kabinet Merah Putih lakukan efisiensi.
- Tunjukkan dalam perilaku dan kebijakan.

Banyak drainase tersumbat sampah.
- Kalau tidak dibersihkan bisa jadi masalah.

Beraksi